

## PERSEPSI DAN MINAT PEMUDA DESA PLEDO TERHADAP PEKERJAAN SEBAGAI PETANI

**Mikhaela A. Uba Peka<sup>\*</sup>, I Wayan Nampa, S.P.N. Nainiti**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

<sup>\*</sup> Penulis korespondensi: mikhaelauba@gmail.com

### ABSTRACT

The aims of this study is find out of the perceptions, influence's factor of the perception and interest of youth's at the rural area to working as farmer. The second aims is the relation of perceptions between youth's interest to the working as farmer. This research conduct at Pledo Village, sub district of Witihama, Flores Timur Regency. The Data analysis following of the rank spearman analysis, and qualitative descriptive analysis. The results of the research shows the youths perception of work as a farmer was lower. The Village youths were uncomfortable working as a farmer. For them, work as a farmer is a job that destroys physical appearance and that is work for parents. The same thing also happened to youth interest. Related between youth's perception, the Youth interest to working as a farmer was obtained by a correlation coefficient of 0,64 with  $t^{\text{count}}$  of 6,61 which was greater than  $t^{\text{table}}$  1,6698(6,61>1,6698). This data shows that there is a significant relationship between perceptions and interest of youth in working as farmers. Internal and external factor strongly factors to influence of the perceptions. The internal factors consisting of gender, age and level of employment, and the external factor consist of agricultural technology, cosmopolitan and socialization from parents.

*Keywords : Youth, Perception, Interest, Farmers*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan minat pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani. Tujuan berikutnya yaitu hubungan persepsi dengan minat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda. Penelitian dilakukan di Desa Pledo Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. Pengukuran menggunakan skala ordinal dan dikuantifikasi dengan skala likert. Analisis persepsi dan minat menggunakan analisis rank spearman (rs) sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan minat dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani tergolong tidak baik. Sebagian pemuda tidak nyaman bekerja sebagai petani. Bagi mereka pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan yang merusak penampilan fisik dan pekerjaan untuk orang tua. Hal yang sama juga terjadi pada minat pemuda, hubungan antara persepsi dan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,64 dengan  $t$ -hitung sebesar 6,61 lebih besar dari  $t$ -tabel 1,6698(6,61>1,6698). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dengan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani di lokasi penelitian terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari jenis kelamin, umur, dan tingkat Pendidikan. Faktor eksternal terdiri dari teknologi pertanian, kosmopolitan, dan sosialisasi dari orang tua.

*Kata Kunci: Pemuda, Persepsi, Minat, Petani.*

### PENDAHULUAN

Pertanian menjadi penyedia lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi tingkat

kemiskinan di pedesaan. Mata pencaharian penduduk desa didominasi pada sektor pertanian yang diusahakan di sawah, tegalan,

ladang, dan perkebunan. Pekerjaan pertanian biasanya melibatkan anggota keluarga termasuk anak petani itu sendiri. Harapannya, anak menjadi penerus pelaksana kegiatan pertanian yang diwariskan (Susanto, 2005). Namun demikian, harapan tersebut tidak sejalan dengan kenyataan di mana saat ini pertanian mengalami darurat generasi petani. Hendri dan Wahyudi (2013) menyampaikan bahwa pekerja sebagai petani saat ini rata-rata telah berumur tua. Tenaga kerja berumur muda lebih memilih sebagai buruh industri dari pada buruh tani. Pemuda pencari kerja dan lulus SMA sederajat lebih memilih pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi. Pekerjaan sebagai petani hanya dilakoni oleh generasi tua yang sudah menekuni sektor pertanian sejak dulu. Menurut Khomsan (2016) pertanian menjadi tidak menarik bagi generasi muda karena bertani berarti mengungkung diri dalam kemiskinan. Oleh karenanya, generasi pemuda di pedesaan lebih memilih bekerja disektor lainnya. Kecamatan Witihama di Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu Kawasan agraris yang sedang menghadapi situasi penurunan jumlah petani. Kecamatan Witihama merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Flores Timur yang menjadikan pertanian sebagai sumber pendapatan warganya. Namun demikian secara perlahan jumlah warga yang menekuni bidang pertanian terus mengalami penurunan. Pada tahun 2016 rumah tangga petani sebanyak 4.755 menurun menjadi 4.266 rumah tangga pada tahun 2020 (BPS Kecamatan Witihama, 2020). Berdasarkan informasi awal yang berhasil dihimpun dalam study pendahuluan, bahwa sebagian besar kepala keluarga lebih memilih bekerja sebagai buruh pada perusahaan meskipun mereka harus merantau ke daerah

lain. Keberhasilan rumah tangga yang bekerja di luar sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga akan menarik minat para pemuda di daerah itu untuk bekerja di luar daerahnya. Muncul paradigma di kalangan generasi muda bahwa dengan pekerjaan di luar pertanian lebih mudah menghasilkan uang. Oleh karenanya, untuk memenuhi kebutuhannya, para pemuda desa lebih tertarik bekerja di luar daerah dibandingkan harus bekerja sebagai petani. Berdasarkan pengamatan pendahuluan, dampak yang sudah mulai terlihat adalah terdapat lahan pertanian yang dimiliki di desa tersebut tidak dimanfaatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan minat pemuda pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani, mengetahui hubungan antara persepsi dan minat pemuda bekerja sebagai petani, dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda di Desa Pledo, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pledo Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur. Pemilihan lokasi penelitian didsaari mayoritas penduduk Desa Pledo bermata pencaharian sebagai petani dan yang bekerja sebagai petani berusia di atas 30 tahun. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juli- September 2021.

Populasi pada penelitian ini adalah pemuda di Desa Pledo yang berumur 15-30 tahun (mengacu UURI No 40 tahun 2009). Jumlah populasi di lokasi penelitian sebanyak 174 orang.

Sampel penelitian ditentukan dengan metode *simple random sampling*. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono,2017). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane seperti pada persamaa 1

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} \dots\dots\dots(1)$$

**Metode Analisis Data**

Persepsi dan minat pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani dianalisis melalui tiga (3) tahap, yaitu rata-rata (persamaan 2), persentase pencapaian skor maksimal (persamaan 3), dan membandingkan nilai % pencapaian skor maxsimum dari skor rata-rata dengan kategori rujukan. Pada kategori mana nilai itu berada, itulah kategori Persepsi dan Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani persamaan (4)

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} \dots\dots\dots(2)$$

% Pencapaian skor maksimum =  $\frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$ . .....(3)

Analisis data untuk mengetahui hubungan persepsi dan minat pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani, diuji dengan korelasi *rank spearman(rs)*. (Siegel, 1997) dengan rumus seperti pada persamaan 4. Tingkat signifikan *rank spaerman* digunakan uji t (Persamaan 5). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan minat pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N} \dots\dots\dots(4)$$

$$t = rs \sqrt{\frac{N-2}{1-(rs)^2}} \dots\dots\dots(5)$$

Kriteria pengujian yaitu:

Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani. Ho ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , berarti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Persepsi Pemuda**

Dari pertanyaan yang diajukan kepada responden, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata persepsi pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani di desa penelitian sebesar 26,72 (persamaan 2) dengan skor maksimum 49% (persamaan 3). Dari nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai pada kategori rujukan maka berada pada kisaran nilai 36-51 yang tergolong “Tidak Baik”. sebagian besar persepsi pemuda responden pada kategori tidak baik yaitu 44 orang dengan persentase 68,76%, kategori sangat tidak baik yaitu 1 orang dengan persentase 1,56%, kategori cukup baik yaitu 18 orang dengan persentase 28,12%, dan kategori baik yaitu 1 orang dengan persentase 1,56%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani di Desa Pledo Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur tergolong tidak baik.

**Minat Pemuda**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata minat pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani di desa penelitian sebesar 26,50 (persamaan 2) dengan skor maksimum sebesar 41% (persamaan 3). Dari nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai pada

tabel kategori rujukan maka berada pada kisaran nilai 36-51 yang tergolong “Tidak Berminat”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar minat pemuda responden pada kategori tidak berminat yaitu 35 orang dengan persentase 54,69%, kategori sangat tidak berminat yaitu 22 orang dengan persentase 34,38%, kategori cukup berminat yaitu 6 orang dengan persentase 9,38%, dan kategori berminat yaitu 1 orang dengan persentase 1,59%. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani di Desa Pledo Kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur tergolong tidak berminat.

### **Hubungan Antara Persepsi dan Minat**

Hasil analisis data hubungan antara persepsi dan minat pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,64 (persamaan 4) dengan t hitung sebesar 6,61 (persamaan 5) lebih besar dari t tabel 1,6698 ( $6,61 > 1,6698$ ).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani terdiri dari Jenis kelamin. Berdasarkan hasil wawancara dari 64 pemuda Desa Pledo, peneliti menggolongkan jenis kelamin pada masing-masing responden yaitu jenis kelamin responden laki-laki ada 38 orang (59,38%) dan perempuan ada 26 orang (40,62%). Faktor internal yang kedua yaitu umur responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 pemuda atau 32,81% berumur 15-20 tahun, 30 pemuda atau 46,88% berumur 21-25 tahun, dan 13 pemuda atau 20,31% berumur 26-30 tahun. Faktor internal yang ketiga adalah tingkat Pendidikan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat 7 orang atau 10,94% untuk responden yang berpendidikan SD, 17 orang atau 26,56 % berpendidikan SLTP/Sederajat, 34 orang atau 53,12 % berpendidikan SLTA/ Sederajat, 6 orang atau 9,38 % berpendidikan Diploma IV/ Strata I. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani adalah teknologi pertanian. berdasarkan hasil penelitian ada 2 poin yang diukur yaitu ketersediaan teknologi pertanian (14,06%), Keterjangkauan teknologi pertanian (20,31%). Faktor eksternal yang kedua adalah kosmopolitan, dalam kosmopolitan terdapat beberapa hal yang diukur yaitu penyuluhan (25%), Gapoktan (14,06%), *Handphone* (34,38%), Televisi (20,31%), Radio (0,00%), Koran (4,69%). Faktor eksternal yang ketiga adalah sosialisasi orangtua terhadap pekerjaan sebagai petani. Terdapat tiga point yang diukur yaitu mengenal pertanian sejak dini (85,94%), Orangtua berharap anak bekerja di bidang pertanian (18,75%), orangtua berharap anak bekerja di luar pertanian (81,25%).

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peneliti mengajukan sebelas pertanyaan kepada pemuda responden terkait dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani. Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut dalam bentuk skor 1 sampai 5. Berdasarkan jawaban yang diberikan, selanjutnya dihitung jumlah rata-rata persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani. Dalam mengukur persepsi pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani, terdapat tiga poin penting yaitu persepsi pemuda terhadap pendapatan bekerja sebagai petani, persepsi pemuda risiko usaha tani, persepsi pemuda terhadap kenyamanan

bekerja. Persepsi pemuda terhadap pendapatan bekerja sebagai petani termasuk dalam kategori baik. Pemuda beranggapan bahwa bekerja sebagai petani masih dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga minimal pangan, sekolah dan lain-lain. Meskipun pemuda beranggapan bahwa pendapatan sebagai petani dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, namun pemuda desa setuju bahwa pekerjaan sebagai petani memiliki risiko usaha yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa persepsi pemuda terhadap risiko usaha pekerjaan sebagai petani membentuk persepsi yang negatif. Begitupun juga dengan persepsi pemuda desa terhadap kenyamanan bekerja sebagai petani. Dari pernyataan pekerjaan sebagai petani lebih prestesius (lebih bergengsi) daripada pegawai kantoran, sebagian pemuda desa tidak menyetujui hal tersebut karena mereka lebih memilih bekerja sebagai pegawai kantoran daripada sebagai petani. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendri dan Wahyuni (2013). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi para pemuda mencari kerja terhadap pekerjaan pertanian di Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor secara keseluruhan adalah negative.

Peneliti mengajukan tiga belas pertanyaan kepada pemuda responden terkait dengan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani. Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut dalam bentuk skor 1 sampai 5. Berdasarkan jawaban yang diberikan, selanjutnya dihitung jumlah rata-rata minat pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani. Terdapat tiga poin penting yaitu minat pemuda terhadap budidaya tanaman pertanian, minat pemuda terhadap usaha sarana produksi pertanian dan minat

pemuda terhadap pemasaran hasil pertanian. Pemuda desa tidak berminat melakukan usaha budidaya tanaman pertanian, mereka memikirkan hal negatif dan risiko-risiko yang didapatkan pada saat melakukan usaha budidaya tanaman pertanian. Pandangan tentang banyaknya risiko dalam menjalankan usahatani juga menyebabkan rendahnya minat pemuda terhadap usaha sarana produksi karena pemuda beranggapan bahwa usaha sarana produksi merupakan usaha yang memerlukan modal yang cukup besar. Kurangnya minat pemuda desa dalam menjalankan usaha sarana produksi karena belum sepenuhnya sarana produksi digunakan oleh petani lokal, para petani lebih memilih menggunakan benih hasil pertanian sebelumnya daripada membeli benih di toko, hal ini membuat sebagian pemuda responden sangat tidak berminat menjalankan usaha sarana produksi. Kurangnya minat pemuda desa juga terdapat pada usaha pemasaran hasil pertanian karena bagi mereka perputaran uang kembali usaha pemasaran hasil pertanian tidak cepat karena hasil pertaniannya musiman sehingga pemuda sangat tidak berminat menjalankan usaha pemasaran hasil pertanian. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur, Siti (2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modernisasi pertanian tidak akan berpengaruh pada minat generasi muda yang memang pada dasarnya tidak berminat berkecimpung di bidang pertanian.

Responden pada lokasi penelitian lebih banyak berada pada kategori tidak berminat dan persepsi pemuda berada pada kategori tidak baik. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan minat pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani, data dianalisis menggunakan korelasi *rank spearman* ( $r_s$ ).

Dari data hasil analisis *rank spaerman* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi pemuda dengan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani. Maka disimpulkan bahwa Semakin baik persepsi seseorang maka semakin tinggi pula minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani, atau sebaliknya semakin tidak baik persepsi seseorang maka semakin rendah pula minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Romha (2018) tentang “Analisis Hubungan antara Persepsi Pemuda dengan Minta Pemuda Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Desa Cikidang, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalelang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara persepsi dan minat pemuda Desa Cikidang terhadap pekerjaan sebagai petani.

Penelitian ini meneliti 6 faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani baik faktor internal maupun faktor eksternal yaitu: jenis kelamin, umur, tingkat Pendidikan, teknologi pertanian, kosmopolitan, dan sosialisasi dari orang tua.

### 1. Faktor Internal

Dari hasil wawancara peneliti terhadap responden pemuda laki-laki lebih sering ikut membantu orang tua dalam melakukan usahatani dibandingkan dengan pemuda perempuan. Perempuan rata-rata tidak ingin bekerja sebagai petani, karena bagi mereka pekerjaan sebagai petani lebih cocok untuk laki-laki. Bekerja sebagai petani membutuhkan tenaga yang kuat sehingga tidak semua perempuan melakukan pekerjaan sebagai petani. Seperti pembajakan dan pencangkulan

yang membutuhkan tenaga kuat dan besar sehingga hanya kaum laki-laki saja yang mampu melakukannya. Sedangkan kaum perempuan lebih banyak dalam pekerjaan penyemaian benih, penyiangan gulma, dan panen. Jadi kaum laki-laki dan kaum perempuan mempunyai porsi yang berbeda dalam bekerja sebagai petani. Pekerjaan sebagai petani membutuhkan tenaga yang kuat dan usia produktif. Herlina (2002) mengatakan bahwa persepsi pemuda terhadap pekerjaan dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Hal ini ditunjukkan dengan adanya persepsi masyarakat pada pekerjaan di sektor pertanian sebagai pekerjaan yang melelahkan dan merusak penampilan, sehingga tidak cocok untuk perempuan. Pada umur produktif, seseorang dapat bekerja yang didukung dengan tingkat kematangan fisik, cara berpikir, dan tingkat emosional yang cukup baik. Jadi, pemuda tani mempunyai kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka untuk bekerja sebagai petani untuk melakukan perubahan atau perbaikan di bidang pertanian kearah yang lebih baik. Dalam melakukan perubahan dan perbaikan di bidang pertanian dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan atau berpendidikan tinggi. Pendidikan yang telah ditempuh seseorang akan sangat berpengaruh dalam tingkat pemahaman serta dalam pengambilan keputusan terhadap suatu inovasi (Harmayani 2017). pemuda Desa Pledo sebagian besar berpendidikan tinggi. Pendidikan pada pemuda rata-rata tinggi pada lulusan SLTA, hal ini disebabkan karena masyarakat mengerti akan pentingnya pendidikan. Bagi Sebagian orang dengan tingkat Pendidikan yang tinggi dapat merubah masa depan mereka nantinya, dan bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak.

Tetapi, ada Sebagian pemuda yang berpendapat bahwa Pendidikan hanya perlu sampai pada jenjang SLTA saja.

## 2. Faktor Eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dan keterjangkauan teknologi pertanian sangat minimum bagi pemuda desa. Hal ini juga merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya persepsi pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani. Faktor eksternal juga dilihat dari tingkat kosmopolitan. Tingkat kosmopolitan yang pertama adalah penyuluhan. Dari hasil penelitian, pemuda yang pernah mengikuti penyuluhan berasumsi bahwa alasan mereka mengikuti penyuluhan tersebut karena mereka ingin mengetahui isi dari materi yang disajikan. Sedangkan pemuda yang tidak mengikuti penyuluhan beranggapan bahwa waktu pelaksanaa penyuluhan tidak sesuai karena bertabrakan dengan jam sekolah, jam kerja dan juga penyajian materi yang tidak menarik. Kedua, Gapoktan di Desa Pledo tidak berjalan dengan baik, karena tidak ada pertemuan-pertemuan. Pertemuan hanya dilakukan saat awal pembentukan kepanitian. Pemuda yang sedang melanjutkan pendidikan dan yang bekerja diluar pertanian banyak yang tidak mengetahui tentang gapoktan. Gapoktan di Desa Pledo sendiri tidak berjalan baik. Ketiga, handphone dari hasil penelitian, pemuda Desa Pledo lebih banyak menggunakan handphone untuk browsing hal-hal yang tidak berkaitan dengan pertanian karena bagi mereka pertanian tidak menarik, sama halnya juga dengan televisi dan radio. Yang terakhir adalah koran. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa di Desa Pledo saat ini koran jarang ditemukan sehingga pengetahuan mengenai pertanian melalui koran juga sangat rendah. Faktor eksternal yang berikut adalah sosialisasi orang tua tentang

pertanian. Soekanto (1992) sosialisasi adalah sebagai suatu proses ketika manusia mempelajari norma dan nilai. Sosialisasi bertujuan memberikan keterampilan, pengembangan kemampuan komunikasi, berlatih untuk mawas diri dari nilai-nilai kepercayaan popok dalam diri seseorang. Hampir seluruh orang tua dari responden dalam penelitian ini telah memperkenalkan kepada anaknya mengenai pertanian sejak dini. Orang tua yang berharap anaknya bekerja di pertanian sebanyak 12 orang (18,75%) dengan alasan bahwa mereka ingin anaknya bisa lebih sukses dari usaha mereka sebelumnya. Sedangkan orangtua yang tidak berharap anaknya bekerja di bidang pertanian sebanyak 52 orang (81,25%) dengan alasan bahwa mereka bukanlah petani tetap melainkan buruh tani yang tidak memiliki lahan sendiri. Sebagian besar orangtua berharap anaknya mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat meningkatkan kehidupan keluarganya di masa mendatang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani termasuk dalam kategori tidak baik dengan nilai rata-rata 26,72 dengan skor maksimum 49%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani tidak baik. dikatakan tidak baik karena pemuda desa lebih memilih bekerja sebagai pegawai kantoran dibandingkan menjadi petani sesuai harapan orang tua. Selain itu sebagian dari pemuda desa merasa kurang

nyaman bekerja sebagai petani karena mereka beranggapan bahwa bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang merusak penampilan fisik dan pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan untuk orang tua serta menjadi petani adalah suatu pekerjaan yang memiliki risiko yang tinggi.

- 2 Minat pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani termaksud dalam kategori tidak baik dengan nilai rata-rata 26,50 dengan skor maksimum sebesar 41%. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda desa tidak berminat melakukan pekerjaan sebagai petani. Kurangnya minat pemuda desa untuk bekerja di bidang pertanian disebabkan oleh rasa takut akan risiko kegagalan dalam budidaya tanaman pertanian. Disamping itu para pemuda desa juga beranggapan bahwa sarana produksi tanaman pertanian merupakan usaha yang memerlukan modal yang cukup besar dalam keberlangsungan. Kurangnya minat pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani juga disebabkan oleh pemasaran hasil pertanian yang kurang maksimal karena hasil pertaniannya musiman sehingga bagi mereka perputaran uang kembali pemasaran hasil pertanian kurang cepat sesuai yang diharapkan.
- 3 Hubungan antara persepsi dan minat pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani di desa penelitian mempunyai hubungan yang nyata atau signifikan. Semakin tidak baik persepsi seseorang maka semakin tidak berminat melakukan pekerjaan sebagai petani.
- 4 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani di Desa Pledo Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur terdiri dari 2

faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari jenis kelamin, umur, dan tingkat Pendidikan. Faktor eksternal terdiri dari teknologi pertanian, kosmopolitan, dan sosialisasi dari orang tua.

### Saran

Mengacu pada hasil penelitian ini maka ada beberapa hal yang perlu disarankan untuk meningkatkan peran penyuluh dan gapoktan agar dapat menambahkan wawasan pemuda mengenai pertanian yang lebih baik. Sehingga membuat persepsi pemuda terhadap pertanian menjadi lebih baik lagi. Diperlukan adanya perubahan teknologi terkait potensi alam yang ada agar menimbulkan minat pemuda bekerja di wilayah Desa Pledo.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Siegel. (1997). *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial* Jakarta: Gramedia.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2016. Kecamatan witihama dalam angka 2016. <https://florestimurkab.bps.go.id/publication/2016/07/29/6118b6acfa39b3649db6c97/kecamatan-witihama-dalam-angka-2016.html>
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2020. Kecamatan Witihama Dalam Angka 2020. <https://florestimurkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/e1d06f279cde15d3f54f24e6/kecamatan-witihama-dalam-angka-2020.html>
- Harmayani. (2017). Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak (Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu



- Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu ). *Jom fisip* (vol.4.No.1) <https://media.neliti.com/media/publication/122896-ID-persepsi-keluarga-petani-terhadap-pendid.pdf>
- Hendri, M. & Wahyuni, E.S. (2013). Persepsi Pemuda Pencari Kerja Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian dan Pilihan Pekerjaan di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. *Jurnal penyuluhan*, (vol.9.No.1). <https://www.neliti.com/id/publication/8449>
- Herlina, T. (2002). Orientasi Nilai Kerja Pemuda pada Keluarga Perkebunan. *Penerbit Institut Pertanian Bogor, Bogor*
- Nur, Siti (2021). Persepsi dan Minat Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian di Desa Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo [skripsi]. [Digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)
- Romha, R.A, (2018). Persepsi dan Minat Pemuda Desa Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Desa Cikidang Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. [skripsi]. <http://eprints.umm.ac.id/>
- Soekanto, Soerjono. (1992). *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D). Bandung. ALVABETA cv.
- Undang Undang No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan